**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 LATAR BELAKANG**

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam meningkatkan perkembangan zaman yang mana tanpa adanya pendidikan suatu zaman akan menjadi sangat berbeda. Dalam era ini orang berlomba-lomba untuk mengenyam pendidikan, dan berusaha untuk dapat mengolah potensi yang ada pada diri sendiri untuk mencapai kualitas yang lebih baik.

Dalam pendidikan guru ditugaskan untuk memberikan pembelajaran pada siswa dan menjadi fasilitator ketika melaksanakan suatu pembelajaran. Oleh karena itu, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Kegiatan guru merupakan bentuk pemeriksaan atau pengontrolan untuk mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Mata pelajaran PKn bertujuan untuk mengupayakan berkomunikasi lisan dan tertulis antara guru maupun siswa. Dalam setiap pembelajaran tidak hanya aspek pengetahuan saja yang diutamakan dalam pembelajaran, akan tetapi aspek afektif dan psikomotor pun menjadi hal yang tidak kalah pentingnya. Dalam memberikan pembelajaran pada siswa, guru harus mampu menilai dan mengawasi semua aspek yang ada di dalam kelas dan jika pemilihan metode pembelajaran yang digunakan salah siswa akan cenderung kurang memahami setiap pembelajaran yang berlangsung.

Diketahui masalah yang sering terjadi ketika pembelajaran PKn berlangsung yaitu, siswa yang kurang memahami materi yang sudah diajarkan, siswa kurang aktif atau pasif dalam mengemukakan pendapat, banyak siswa yang masih saja terdiam ketika guru ingin memberikan kesempatan untuk menanggapi setiap meteri yang sudah diberikan siswa masih saja tidak terbiasa dalam mengungkapkan pendapatnya, sebagian diantara siswa merasakan takut, grogi, ataupun malas, serta penggunaan metode pembelajaran ceramah yang sering digunakan yang membuat siswa tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan ada uraian diatas maka pemilihan metode pembelajaran *Probing Prompting* sendiri sangat efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dimana siswa dituntut harus ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang ada di dalam kelas yang mana menekankan interaksi antar siswa untuk menjadi pribadi yang aktif mengemukakan pendapat. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan yang baru, ide, cara berpikir, serta percaya diri.

Menurut Suyatno (dalam Helivia Elvandari & Kasmadi Imam S, 2016: 1652) dengan adanya metode pembelajaran *Probing Prompting* yang merupakan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan. Proses tanya jawab dalam metode pembelajaran ini dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab.

Menurut Sardiman (dalam Nugroho Wibowo, 2016: 130) Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi proses

pembelajaran, keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Aktifitas fisik adalah gerakan yang dilakukan siswa melalui gerakan anggota badan, gerakan membuat sesuatu, bermain maupun bekerja yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas. Setiap pembelajaran haruslah memberikan kesan dan pengalaman yang baik untuk setiap siswa sehingga akan berguna untuk kedepanya.

Pendapat tersebut secara umum diartikan sebagai sebuah gagasan atau buah hasil dari pemikiran yang mana dalam mengeluarkan pendapat adalah sebuah hak bagi setiap orang. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa mencapai kompetensi yang tepat dan efektif, bila metode pembelajaran yang digunakan guru tidak tepat dan tidak efektif maka dapat menyebabkan rendahnya minat belajar siswa.

Salah satu cara agar siswa lebih aktif dalam mengemukan pendapat setelah pemberian materi selesai dijelaskan dengan memberikan sesi tanya jawab. Dalam proses pembelajaran memerlukan keaktifan siswa dari segi mengemukakan pendapat, tanpa adanya keaktifan siswa tersebut maka pembelajaran akan tidak komplit. Kemampuan dalam mengemukakan pendapat Siswa masih rendah dan banyak dari siswa yang tidak semua siswa mampu berbicara (menanggapi) didepan kelas, beberapa siswa menyampaikan pendapat terbatas pada satu kalimat saja tanpa menyertakan alasan dan bukti, sebagian beralasan malu, takut ditertawakan teman dan alasan lainnya.

Berdasarkan permasalahan ini, peneliti mengambil kesimpulan bahwa permasalahan ini merupakan hal yang urgen untuk dicari solusinya agar siswa mampu menjadi lebih aktif dalam mengemukakan pendapat pada setiap materi yang diberikan.

Berdasarkan paparan tersebut di atas, maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Pembelajaran *Probing Prompting* (Menyelidiki-Dorongan) Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Mengemukakan Pendapat Pada Mata Pelajaran PKn Kelas XI IPS SMA Swasta Al-Husna Kab. Deli Serdang”**

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti setiap proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas.
2. Kurangnya siswa memberikan tanggapan ataupun ungkapan pada setiap materi yang telah diberikan guru.
3. Keaktifan bertanya siswa yang masih sangat rendah.

**1.3 Batasan Masalah**

Karena luasnya masalah yang terdapat pada penelitian ini, maka perlu untuk membatasi ruang lingkup permasalahannya. Hal ini dimaksudkan agar masalah yang akan di teliti dapat terjangkau sesuai kemampuan dan menjadi terarah, maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Kemampuan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat perlu ditingkatkan melalui metode pembelajaran *probing prompting*.
2. Pengaruh penerapan metode pembelajaran *probing prompting* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat pada mata pelajaran PKn kelas XI IPS SMA Al-Husna Kab. Deli Serdang.

**1.4 Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan agar masalah yang akan diteliti dapat disusun secara rinci. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Apakah dengan penggunaan metode pembelajaran *probing prompting* (menyelidiki-dorongan) dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat pada mata pelajaran PKn Kelas XI IPS SMA Swasta Al-Husna Kab. Deli Serdang?”

**1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Memberikan gambaran bahwa penggunaan metode pembelajaran *probing prompting* (menyelidiki-dorongan) pada mata pelajaran PKn dapat menimbulkan ketertarikan siswa dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung.
2. Mengetahui perubahan siswa yang menjadi lebih aktif dalam mengemukakan pendapat melalui metode pembelajaran *probing prompting.*

**1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa
2. Dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada setiap mata pelajaran yang akan diikuti didalam kelas XI IPS SMA Swasta Al-Husna Kab. Deli Serdang.
3. Lebih mudah untuk mengemukakan pendapatnya dalam setiap proses pembelajaran berlangsung.
4. Memberikan kesan yang menyenangkan pada setiap kegiatan yang mengunakan metode pembelajaran *probing prompting*.
5. Bagi Guru
6. Memberikan variasi yang beragam tentang metode pembelajaran *probing prompting*
7. Dapat memberikan pengalaman menarik selama proses pembelajaran yang berlangsung antara interaksi guru dengan siswa
8. Bagi Penulis
9. Agar penulis memahami bahwa setiap pembelajaran itu tidak harus menggunakan metode pembelajaran ceramah melainkan masih banyak metode pembelajaran yang bagus untuk digunakan dalam proses pembelajaran yang berlangsung salah satunya yaitu metode pembelajaran *probing prompting* (menyelidiki-dorongan) untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat.
10. Mengetahui hasil dari penggunaan metode pembelajaran *probing prompting* (menyelidiki-dorongan) yang dilakukan di Kelas XI IPS SMA Swasta Al-Husna Kab. Deli Serdang.
11. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis.

**1.7 Anggapan Dasar**

Menurut Surakhmad (dalam M. E Winarno, 2013: 18) mendifinisikan: “Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenaranya diterima oleh penyelidik.” Untuk melaksanakan penelitian, kita harus mempunyai anggapan dasar sebagai titik tolak berfikir untuk menyusun penelitian yang menjadi arah atau batasan bagi penelitian agar mempermudah pelaksanaan penelitian.

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah : “Melalui penerapan metode pembelajaran *probing prompting* (menyelidiki-dorongan) akan meningkatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat.”

**1.8 Hipotesis**

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dari proses penelitian tersebut. Suranto (2009: 57) menyatakan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan, penelitian harus dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan yang berisi pernyataan mengenai hubungan antara variabel. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap penelitian mengenai hubungan antara variabel tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas maka disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah “Melalui penerapan metode pembelajaran probing prompting dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat pada mata pelajaran PKn Kelas IPS SMA Swasta Al-Husna Kab. Deli Serdang.”